

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA HOMESCHOOLING (STUDI KASUS DI HOMESCHOOLING KAK SETO SURABAYA)

Dwi Nila Andriani

Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Madiun
dwinilaa@yahoo.com

Abstract

This study was conducted to describe the management of learning in homeschooling students, especially the Homeschooling Sak seto (HSKS) Surabaya. The objectives of this study were (1) to describe the lesson planning in the Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya (2) to describe the learning implementation in the Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya (3) to describe the evaluation of the students' learning outcomes in the Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya (4) Describes the relationship of Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya with parents of students related to the implementation of learning.

This research uses descriptive qualitative method. Data sources obtained are data from the director of Homeschooling Kak Seto Surabaya, head tutor, and tutors who teach in Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya. While the data collection was obtained by interview method, observation, and documentation study.

The result of the research shows that (1) the planning of learning in Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya choose the curriculum Kemendikbud (2) the implementation of learning in Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya divided into two programs, namely community and distance learning (3) evaluation of learning outcomes Students in Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya are from daily examination, semester exam and semester test score (4) Homeschooling institution relationship with parent, parent meeting which is held every two times in one semester. After the midterm exam and after the final exam of the semester. In addition there are home visit activities every two months, this activity is applied to students who study with distance learning program, in the process of learning parents, institutions, and learners involved.

Keywords: *learning management, homeschooling*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran pada siswa *homeschooling*, khususnya *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya (3) mendeskripsikan evaluasi hasil pembelajaran siswa di *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya (4) mendeskripsikan hubungan lembaga *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya dengan orang tua siswa berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh adalah data dari direktur *homeschooling* Kak Seto Surabaya, kepala tutor, dan para tutor yang mengajar di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya. Sedangkan pengumpulan data diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran di *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya mengacu pada kurikulum Kemendikbud (2) pelaksanaan pembelajaran di *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya dibagi menjadi dua program, yaitu komunitas dan *distance learning* (3) evaluasi hasil pembelajaran siswa di *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya adalah dari nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester (4) hubungan lembaga *homeschooling* dengan orang tua siswa meliputi, pertemuan dengan orang tua (*parent meeting*) yang diadakan setiap dua kali dalam satu semester. Setelah ujian tengah semester dan setelah ujian akhir semester. Selain itu ada kegiatan *home visit* tiap dua bulan sekali, kegiatan ini diberlakukan untuk siswa yang belajar dengan program *distance learning*, dalam proses pembelajaran orang tua, lembaga, dan peserta didik terlibat.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, *homeschooling*

Pendahuluan

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan *output*. *Input* di sini merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan selama belajar mengajar sedangkan *output* merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era sekarang ini. Salah satu cara menciptakan sumberdaya yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wina Sanjaya, 2009:2).

Pendidikan tak hanya terbatas belajar disekolah. Demikian pula, sistem pendidikan tak hanya ada dalam bentuk formal sebagaimana yang umumnya dikenal

dan berkembang di masyarakat. Ada bentuk-bentuk pendidikan lain yang dikenal dan diakui dalam sistem pendidikan nasional yang berlaku di Indonesia. Sistem pendidikan nasional mengakui ada 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Ketiga jalur pendidikan itu saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan non formal adalah jaur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur pendidikan ini diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan.

Dalam rangka untuk menciptakan output yang berkualitas selain melalui lembaga formal, bisa dilakukan juga melalui lembaga nonformal seperti pada *homeschooling*. Prospek *homeschooling* di Indonesia akan terus berkembang untuk masa mendatang, Al-Mandari (2004), menyebutkan beberapa alasannya: Pertama, kondisi pendidikan yang kian mengalami *school distrust* akan mendorong sejumlah orangtua untuk berani memasukkan anaknya ke *homeschooling*. Kedua, pada masa mendatang akan semakin bertambah orangtua yang sadar akan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan juga memungkinkan orangtua untuk mengakses berbagai sumber pelajaran serta lembaga pendidikan dan tempat bekerja bagi anaknya diberbagai tempat

(Negara) yang mengakui keberadaan *homeschooling*. Di dalam sistem pendidikan Indonesia, keberadaan *homeschooling* adalah legal. Siswa *homeschooling* dapat memiliki ijazah sebagaimana siswa sekolah dan dapat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi manapun jika menghendaknya. Siswa dan siswi yang belajar di *homeschooling* ini dapat mendapatkan ijazah dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan yaitu sesuai dengan Permen Diknas No. 14 tahun 2007 dan mengikuti UNPK (Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan) sesuai dengan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang SKL atau standart kelulusan. Di Indonesia, menurut Direktur Pendidikan Kesetaraan Depdiknas, ada sekitar 1000-1500 siswa *homeschooling*. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti lebih menspesifikasi objek penelitian kepada siswa

Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya. Terpilihnya HSKS ini karena merupakan salah satu *homeschooling* yang mempunyai murid cukup banyak dibanding lembaga nonformal yang lain di wilayah Surabaya, selain itu kharakter siswa yang berbeda-beda dan pelaksanaan pembelajaran yang unik juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih objek.

Homeschooling memiliki bermacam-macam model. Kembara (2007:30) menyebutkan bahwa “perkembangan *homeschooling* di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis yaitu *homeschooling* tunggal, *homeschooling* majemuk, dan komunitas *homeschooling*. Secara rinci menurut Direktorat Pendidikan Kesetaraan (2006:1): (1) *homeschooling* tunggal, jenis ini dilakukan oleh orang tua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan yang lainnya. Ini karena hal tertentu atau karena lokasi yang berjauhan; (2) *homeschooling* majemuk, jenis ini

dilakukan oleh dua atau lebih keluarga sekolah rumah yang memilih untuk menyelenggarakan satu atau lebih kegiatan bersama-sama. Misalnya dari keluarga atlet, mereka sepakat untuk kegiatan olah raga, keahlian musik/seni, kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan bersama-sama; dan (3) komunitas *homeschooling*, jenis ini merupakan gabungan dari *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok sarana dan prasarana, serta jadwal pelajaran.

Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya ini merupakan salah satu lembaga nonformal yang beralamatkan di jalan Sidosermo Airdas Kav A-7, Surabaya. Di dalam lembaga ini terdapat 3 jenjang pendidikan diantaranya SD, SMP, dan SMA. Selain itu ada pembagian program pembelajaran yang dilakukan oleh *homeschooler* (nama siswa siswi yang sekolah di lembaga tersebut) diantaranya adalah, ada siswa yang belajar di kelas disebut dengan program / kelas komunitas. Dalam kelas komunitas ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang ada di lembaga formal, jadi di kelas komunitas siswa bisa belajar di kelas dengan jumlah siswa maksimal adalah 10 anak, para siswa akan di ajar oleh seorang guru, perbedaannya dengan lembaga formal adalah apabila lembaga formal belajar tiap hari yaitu senin-jumat atau senin-sabtu, berbeda halnya dengan lembaga nonformal seperti *homeschooling* ini, siswanya hanya belajar 3 hari dalam seminggu.

Program yang kedua adalah *Distance Learning* (DL), dimana siswa DL ini belajar sendiri di rumah dengan didampingi oleh tutor. Jadi siswa di sini berhak untuk memilih salah satu diantara kedua program, apakah kelas komunitas atau *Distance Learning* (DL). Sebagian besar siswa yang masuk dalam *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya adalah siswa-siswi yang mempunyai

kegiatan lain diluar sekolah, selain itu ada juga yang masuk menjadi siswa karena kasus *bullying*, sehingga mereka memilih untuk memilih lembaga nonformal ini.

Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada, siswa di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya diberi kesempatan untuk bereksplorasi secara langsung berkaitan dengan sesuatu yang mereka pelajari. Sekolah ini lebih banyak menggunakan lingkungan sebagai sarana belajar, dengan tetap mempertahankan keunikan sistem belajar yang digunakan yaitu belajar di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja sehingga mempunyai sarana dan prasarana yang tak terhingga. Pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya merupakan bentuk pemberian pelayanan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Berdasarkan dari kenyataan tersebut dipandang perlu diungkap lebih jauh dan mendalam mengenai manajemen pembelajaran pada *homeschooling* khususnya di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya. Meninjau permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini berjudul ‘Manajemen Pembelajaran pada *Homeschooling* (Studi Kasus di *Homeschooling Kak Seto Surabaya*)’.

Tujuan umum yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran pada *homeschooling* di HSKS Surabaya Sedangkan tujuan khusus yang diharapkan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya; (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya; (3) mendeskripsikan evaluasi hasil belajar siswa di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya; dan (4) mendeskripsikan

hubungan lembaga *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya dengan orang tua siswa berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Tinjauan Pustaka

Secara umum manajemen diartikan sebagai proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan pembelajaran dipandang sebagai proses kegiatan menggerakkan orang-orang untuk belajar. (Pidarta, 2009 : 100).

Bafadhal (2006:11) mengatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah segala sesuatu pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efekif dan efisien dan peningkatan motivasi belajar.

Rohman (2012:119) manajemen pembelajaran adalah sebagai suatu usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain berupa peningkatan minat, motivasi belajar, perhatian, kesenangan dan latar belakang peserta didik (orang yang belajar) dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi) serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian dari manajemen pembelajaran yaitu segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

Menurut Kembara (2007:24), *homeschooling* dapat di artikan dari dua sisi, yaitu etimologis dan hakiki. Secara etimologis, *homeschooling* merupakan sekolah yang di adakan di rumah. Namun secara hakiki, *homeschooling* diartikan dengan suatu sekolah alternatif yang menempatkan anak-anak sebagai subjek

dengan pendekatan secara *at home* meskipun disebut *homeschooling*, tidak berarti anak akan belajar terus menerus di rumah, tetapi mereka dapat belajar di mana saja dan kapan saja.

Mulyadi (2007) menyebutkan komunitas *homeschooling* merupakan gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok (olahraga, musik/seni, dan bahasa), sarana/prasarana, dan jadwal pembelajaran. Komitmen penyelenggaraan orangtua dan komunitasnya kurang lebih 50:50.

Sumardiono (2007) menyebutkan bahwa komunitas *homeschooling* membuat struktur yang lebih lengkap dalam penyelenggaraan aktivitas pendidikan akademis untuk pembangunan akhlak mulia, pengembangan inteligensi, keterampilan hidup dalam pembelajaran, penilaian, dan kriteria keberhasilan dalam standar mutu tertentu tanpa menghilangkan jati diri dan identitas diri yang dibangun dalam keluarga dan lingkungannya.

Jadi *homeschooling* adalah metode pendidikan alternatif yang dilakukan dimana saja bisa di rumah, di perpustakaan, museum, tempat wisata dan lingkungan lainnya. Tempat yang bisa membuat para siswa nyaman untuk belajar di bawah pengarahan orang tua atau tutor pendamping, dan tidak dilaksanakan di sekolah formal lainnya seperti di sekolah negeri, swasta, atau di institusi pendidikan lainnya dengan model kegiatan belajar terstruktur dan kolektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran *homeschooling* berorientasi layanan prima di *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya dalam bentuk kata-kata tertulis yang merupakan hasil informasi yang diperoleh langsung dari narasumber (*informan*), hasil pengamatan (*observasi*), maupun hasil studi dokumentasi. Menurut Moedzakir (2010:1) "penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam *setting* alamiah, memerlukan peneliti sebagai instrumen

pengumpulan data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna menurut partisipan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, di mana peneliti berusaha untuk mengeksplorasi lebih dalam terhadap subyek penelitian yaitu manajemen pembelajaran *homeschooling* di

Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya. Penelitian ini mengambil lokasi di HSKS Surabaya yang bertempat di Jalan Sidosermo Airdas Kav-A7 Surabaya. *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya memberikan panduan belajar serta buku-buku yang diperlukan, mendatangkan pengajar di rumah, memfasilitasi siswa untuk ujian kesetaraan, ujian nasional ataupun ujian internasional, dan mendata instrumen belajar yang dibutuhkan siswa. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrumen yang di pakai untuk mengumpulkan data yaitu peneliti sendiri. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan sebagai perencana, pengumpul data, menganalisis, menyimpulkan, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian, kehadiran peneliti dalam penelitian yaitu sebagai pengamat penuh. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data manusia dan sumber data non manusia. Sumber data manusia berupa orang yang dijadikan informan atau yang dianggap secara jelas dan rinci tentang pengelolaan pembelajaran *homeschooling*. Orang-orang yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu Dra. Sri Kewes selaku Direktur *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya, Kepala Tutor, Para Tutor di HSKS Surabaya, orang tua, dan siswa di HSKS Surabaya yang telah mengimplementasikan model pembelajaran *homeschooling*. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen atau arsip yang terkait dengan fokus penelitian.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu "teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Analisis data merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan setelah memperoleh data. Analisis data adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan

uraian dasar". Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Tugas analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengelompokkan, dan mengkategorikannya. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga proses seperti yang disarankan oleh Wiyono (2007:93), yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) verifikasi data/kesimpulan. Ketiga proses tersebut terusmenerus dilakukan selama proses penelitian dilaksanakan, sampai bisa ditemukannya kesimpulan yang menjawab fokus penelitian. Penggunaan analisis tersebut dapat memberikan informasi tentang tentang hasil penelitian sesuai dengan subjek yang diteliti.

Hasil dari pengumpulan data diperlukan adanya pengecekan keabsahan data. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah

(2010:33) disebutkan, bahwa "usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah". "Agar kesimpulan dapat diambil dengan tepat, maka dalam penelitian kualitatif perlu didukung oleh data yang kuat dan data tersebut harus memiliki kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas"

(Wiyono, 2007:85). Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi dan pengecekan anggota. Tahap penelitian adalah rancangan, prosedur atau langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, tahap penelitian tersebut meliputi, antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan paparan data di atas, maka temuan penelitian tentang manajemen pembelajaran di *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya yaitu : (1) Dalam pembelajaran selama ini HSKS menggunakan kurikulum yang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud inovatif di sini adalah bentuk kurikulum yang diadopsi oleh lembaga dalam hal ini adalah *Homeschooling* Kak

Seto (HSKS) Surabaya beserta orang tua sesuai dengan kurikulum tingkat nasional dengan tujuan dapat mengakomodir keinginan siswa sehingga bisa lebih mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya menerapkan kurikulum yang bersifat fleksibel, artinya adalah adanya kesepakatan antara pihak *homeschooling*, orang tua, dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

(2) Pelaksanaan pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya dibagi menjadi dua program. Program pertama yaitu Program komunitas/kelas komunitas dan program kedua adalah *Distance Learning*. Program komunitas adalah program belajar dimana siswa belajar di dalam kelas, datang ke kampus *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya seperti yang terjadi di sekolah formal. Akan tetapi perbedaanya terletak pada jumlah siswa yang belajar di kelas. Di sekolah formal satu kelas terdiri dari kelas besar artinya berisi 30-40 siswa, di lembaga nonformal seperti *homeschooling* dibatasi dalam satu kelas maksimal 15 siswa. Sedangkan untuk jadwal pembelajaran program komunitas sudah ditentukan seminggu para siswa datang tiga kali dan harinya sudah ditentukan. Untuk program *Distance Learning* lebih fleksibel jadwal hari untuk belajar, disesuaikan dengan kesepakatan antara lembaga, orang tua dan siswa. Meskipun terdapat dua program dalam *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya tetapi keduanya mempunyai tujuan yang sama dan pelaksanaan pembelajaran bersifat konstruktivistik, mengkonstruksi pengalaman belajar siswa dan dikaitkan dengan materi ajar.

Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya ini selalu berusaha untuk membuat siswanya merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran, diantara dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa *homeschooling*. Berusaha memenuhi semua yang ingin diketahui, berupaya bisa mencari jawabannya bersama model dan tema belajaryang memang lebih mengakomodir keinginan

yang mungkin tidak bisa dilakukan di sekolah formal. Pelajaran yang berhubungan dengan ujian diprioritaskan untuk dipelajari bila siswa mengambil jalur kesetaraan, namaun dengan cara belajar yang nyaman. *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya mempunyai slogan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Baik siswa yang mengambil program komunitas maupun *Distance Learning* menerapkan slogan di atas.

Tujuannya agar siswa *homeschooling* bisa beajar dengan nyaman dan menyenangkan. Salah satu pembelajaran yang unik adalah adanya *Friday class* dan kegiatan *outing class*. Kegiatan *Friday class* dilaksanakan setiap hari jumat, jadi semua siswa berkumpul jadi satu sesuai jenjangnya, baik yang program komunitas maupun *distance learning* mereka para siswa belajar secara bersama-sama untuk mengembangkan bakatnya. Karena untuk kegiatan yang diadakan di hari jumat selalu mempunyai tema yang berbeda. Misalnya jumat pertama siswa belajar membuat produk, kerajinan dll, untuk kegiatan jumat depannya lagi akan berbeda seperti kelas motivasi, kelas olahraga, kelas memasak, dll. Untuk kegiatan *outing* dilaksanakan setiap semester dua kali, melalui kegiatan ini siswa di ajak untuk mempelajari hal luar yang bisa mendukung pembelajaran saat di kelas, contoh dari kegiatan ini seperti kunjungan ke perusahaan-perusahaan baik yang ada di Kota Surabaya atau luar Surabaya. (3) Evaluasi hasil pembelajaran siswa di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya adalah dari nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah formal. Tetapi untuk tingkat kelulusan dari siswa di tentukan dari hasil nilai ujian kesetaraan dan ujian sekolah yang dilaksanakan oleh *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya , kejar paket A untuk jenjang sekolah dasar (SD), kejar paket B untuk jenjang SMP, dan kejar paket C untuk jenjang SMA. Untuk

pelaksanaan ujian seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester siswa diharapkan datang ke kampus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, ini berlaku untuk semua siswa *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya baik yang memilih program komunitas maupun *distance learning*. Apabila ada siswa yang memang tidak bisa datang ke kampus maka harus dengan alasan tertentu misalnya sakit. Bila ada siswa yang sakit dan tidak bisa mengikuti ujian di kampus maka siswa dapat mengikuti ujian dengan online, dengan di dampingi orang tua atau kakak tutor. Selain itu dalam penilaian juga ada penilaian kegiatan seperti kegiatan *Friday class*, *outing class*, dan ada tugas pengganti/portofolio yang harus dikumpulkan sebelum ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

(4) Hubungan lembaga *homeschooling* dengan orang tua siswa meliputi, pertemuan dengan orang tua (*parent meeting*) yang diadakan setiap dua kali dalam satu semester. Setelah ujian tengah semester dan setelah ujian akhir semester. Selain itu ada kegiatan *home visit* tiap dua bulan sekali, kegiatan ini diberlakukan untuk siswa yang belajar dengan program *distance learning*, dalam proses pembelajaran orang tua, lembaga, dan peserta didik terlibat. Terjalinnya kerjasama dan koordinasi antara lembaga *homeschooling*, orang tua, dan siswa sangat diperlukan guna memperlancar kegiatan pembelajaran baik siswa yang memilih program komunitas maupun *distance learning*. Karena siswa yang belajar di lembaga nonformal ini terkadang mempunyai kesibukan di luar sekolah, terkadang untuk jadwal pembelajaran, khususnya yang program *distance learning* bisa mengganti jadwal pembelajaran di hari lain sesuai dengan kesepakatan yang telah di buat, maka dari sini harus ada koordinasi, kerjasama dan komunikasi antara lembaga, orang tua dan siswa.

Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, pilihan program dalam pembelajaran, dan fleksibilitas kurikulum merupakan salah satu keunggulan

pembelajaran yang ada di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya. Sebagaimana temuan penelitian, nilai kurikulum sekolah formal membuat bidang pengajaran menjadi terikat, maka dengan memilih *homeschooling* orang tua, siswa, dan lembaga bersepakat untuk belajar berdasarkan kurikulum yang inovatif yang telah disusun bersama dan menggunakan metode belajar yang khas juga, karen yang diterapkan adalah kurikulum yang inovatif.

Pembelajaran *homeschooling* lebih bersifat mandiri, siswa di *homeschooling* ini diberikan keempatan untuk mengembangkan dirinya, berkaitan dengan sesuatu yang mereka pelajari. Oleh sebab itu siswa dalam kegiatan belajar merasa senang karena dalam kegiatan transfer ilmu berusaha dilakukan secara menyenangkan dan nyaman untuk siswa. Siswa dituntut untuk mempunyai kemandirian belajar, tanpa harus menunggu tutor untuk menjelaskan materi terlebih dahulu. Pembelajaran *homeschooling* juga menggunakan media *online*. Hal ini bisa mempermudah siswa memahami materi pelajaran karena bisa dipelajari berulang kali sampai siswa paham. Keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran untuk kelulusan ditentukan dari nilai ujian kesetaraan dan nilai ujian dari sekolah itu sendiri. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio/tugas pengganti, modul, dan kognitif.

Kesimpulan penelitian tentang manajemen pembelajaran pada *Homeschooling* Kak Seto Surabaya adalah:

- (1) perencanaan pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya mengaju pada kurikulum kemendikbud (2) pelaksanaan pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya dibagi menjadi dua program, yaitu komunitas dan *distance learning* (3) evaluasi hasil pembelajaran siswa di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya adalah dari nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester (4) hubungan lembaga *homeschooling* dengan orang tua siswa meliputi, pertemuan dengan orang tua (*parent meeting*) yang diadakan setiap dua kali dalam satu semester. Setelah ujian

tengah semester dan setelah ujian akhir semester. Selain itu ada kegiatan *home visit* tiap dua bulan sekali, kegiatan ini diberlakukan untuk siswa yang belajar dengan program *distance learning*, dalam proses pembelajaran orang tua, lembaga, dan peserta didik terlibat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai implikasi dari hasil penelitian yaitu: (1) bagi pihak *homeschooling* diharapkan terus melakukan perbaikan dalam penyelenggaraan pembelajarannya dan tetap konsisten pada pemenuhan kebutuhan siswa sebagai bentuk layanan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya; (2) bagi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surabaya dapat menjamin tersedianya pendidikan yang bermutu bagi siswa *homeschooling* tanpa adanya diskriminasi dengan jalur pendidikan lainnya, agar para lulusan dari *homeschooling* disetarakan dan diakui dengan jalur pendidikan lainnya.

Daftar Pustaka

- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
Direktorat Pendidikan Kesetaraan. 2006. *Homeschooling sebagai Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Departemen

- Pendidikan Nasional.
Kembara, Maulia. 2007. *Homeschooling*. Bandung: Progressio.
Moedzakir, Djauzi. 2010. *Metode Pembelajaran Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*, Malang: UNM Press.
Mulyadi, Seto. *Homeschooling Keluarga Kakseto: Mudah, Murah, Meriah, dan Direstui Pemerintah*. Bandung: Kaifa, Cet.II, 2007.
Permen Diknas No.14 tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program Paket A, Paket B, Paket C.
Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
Sumardiono. *Homeschooling A Leap For Better Learning: Lompatan Cara Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo, cet. II, 2007.
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbra.
Wina Sanjaya., 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group: Jakarta.
Wiyono, B. B. 2007 *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: FIP UM.